

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan sebagai hubungan antara pihak prinsipal dan pihak manajer dimana pihak prinsipal memberikan informasi kepada pihak manajer untuk melakukan pengolahan informasi yang kemudian dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Rahmawati dalam Kurniasih dan Sari (2013) menjelaskan bahwa laporan keuangan yang disampaikan kepada *stakeholders* dapat meminimalkan asimetri informasi yang terjadi. Hal ini menjadikan laporan keuangan sebagai alat informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan.

Perkembangan perusahaan yang semakin meningkat akan menimbulkan berbagai konflik antara prinsipal atau pemilik perusahaan yakni investor dan pihak agen yang diwakili oleh manajer. Agen mendapat kontrak melalui tugas tertentu dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh prinsipal. Sedangkan prinsipal berkewajiban memberikan imbalan pada agen atas jasa yang diberikannya. Dengan perbedaan kepentingan ini menimbulkan adanya konflik keagenan. Prinsipal dan agen menginginkan laba sebesar-besarnya, sedangkan prinsipal dan agen menginginkan risiko serendah-rendahnya (Astria, 2011).

Timbulnya masalah keagenan ini dapat mengakibatkan munculnya biaya agensi (Jesen dan Meckling, 1976). Munculnya masalah ini terdiri dari:

- a. *The monitoring expenditure by the principle (monitoring cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk mengawasi agen dalam mengelola perusahaan
- b. *The bounding expenditure by the principle (bounding cost)*, yaitu biaya yang dikeluarkan agen tidak yang bertanggungjawab yang dapat merugikan prinsipal
- c. *The residual loss*, yaitu tingkat penurunan utilitas antara prinsipal dan agen karena adanya hubungan agensi

Teori agensi menyatakan bahwa konflik tersebut dapat diminimalkan dengan mekanisme pengawasan *corporate governance* seperti komisaris independen dan komite audit. Dengan adanya *corporate governance* diharapkan dapat menekan biaya keagenan sehingga akan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan.

2. Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang memiliki integritas dalam penyajiannya. Penyajian laporan keuangan yang memiliki integritas dapat melindungi hak-hak *stakeholder*, karena mereka dapat mengetahui keadaan perusahaan secara *real* bukan laporan keuangan yang telah dimanipulasi dan menyesatkan. Selain itu, laporan keuangan

yang memiliki integritas tinggi juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan investasi (Herlin, 2009).

Mayangsari (2003) mendefinisikan bahwa laporan keuangan yang berintegritas adalah laporan keuangan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang disajikan secara jujur dan menggambarkan realitas ekonomi perusahaan. Dari definisi sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dengan sebenar-benarnya (Fajaryani, 2015).

3. Independensi Auditor

Independensi auditor berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Chistiawan, 2002).

4. Kualitas Audit

Menurut Jensen dan Meckling (1976) pengauditan adalah proses pengawasan dan peningkatan informasi laporan keuangan. Pengauditan dilakukan untuk mengurangi kesalahan sistem akuntansi. Oleh karena itu kualitas audit merupakan faktor terpenting dalam proses auditing. Sedangkan kualitas audit menurut Himawan dan Emarila (2010) dalam

Kurniasih (2014) adalah pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor mutu internal atau eksternal ataupun tim audit.

Kualitas audit adalah kemungkinan (*probability*) auditor menemukan kekeliruan yang terjadi pada waktu pemeriksaan yang diungkapkan dalam laporan keuangan, dimana auditor dalam bertugas sesuai dengan kaidah standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Arisinta, 2013). Menurut *Government Accountability Office* dalam Hartadi (2012) menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan pemeriksaan laporan keuangan sesuai dengan standar auditing.

Pengertian kualitas audit menurut De Angelo (1981) dalam Komalawaty (2018) lebih memberikan kebebasan pada auditor. Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan auditor menemukan kesalahan dalam pemeriksaan laporan keuangan, dan kebebasan dapat dikompensasi jika auditor tidak melaporkan kesalahannya.

Kualitas audit dapat mendeteksi kesalahan akibat dari ketidakteelitian atau kecurangan dalam laporan keuangan. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan informasi yang akurat dan relevan sehingga diperlukan auditor yang memiliki kemampuan dan ketelitian yang tinggi pada proses auditing Komalawaty (2018).

5. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah seorang yang tidak memiliki hubungan dengan anggota dewan komisaris, direksi, pemegang saham pengendali dan pihak manapun dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak

independen (Nicolin, 2013). Komisaris independen mempunyai tujuan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan khususnya melindungi pemegang saham minoritas dan pihak lain yang terkait (Herawaty, 2008).

6. Komite Audit

Menurut Herawaty (2008) komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk melakukan audit operasi dan keadaan. Mayangsari (2003) menjelaskan bahwa komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan akuntansi dan pengendalian intern. Adapun tujuan dari komite audit adalah sebagai berikut (Komala, 2016) :

- a. Memastikan informasi laporan keuangan benar dan sesuai dengan standar akuntansi berterima umum
- b. Kontrol internal memadai
- c. Tidak adanya penyimpangan material dibidang keuangan dan hukum
- d. Merekomendasikan seleksi auditor eksternal

Berkaitan dengan tujuan tersebut, Siallagan dan Machfoez (2006) dalam Annisa (2011) menjelaskan bahwa komite audit dapat meningkatkan kredibilitas dan integritas laporan keuangan melalui :

- a. Pengawasan atas pelaporan sistem pengendalian internal
- b. Menggunakan prinsip akuntansi berterima umum
- c. Mengawasi pemeriksaan akuntansi secara keseluruhan

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Integritas laporan keuangan telah menjadi isu yang banyak diperbincangkan dan dikaji secara ilmiah. Penelitian yang menganalisis mengenai integritas laporan keuangan cukup banyak ditemukan. Dengan demikian, penelitian tersebut diharapkan mampu memenuhi tingkat kepercayaan masyarakat. Beberapa perbedaan penelitian tentang integritas laporan keuangan yang disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulisan dan Tahun	Variabel yang Digunakan	Hasil
1	Irawati dan Fakhruddin (2016)	Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan Variabel Independen: Kualitas Audit dan <i>Corporate Governance</i>	1. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan 2. Komite audit negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan 3. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 4. Kepemilikan institusional negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan
2	Gayatri dan Suputra (2013)	Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan Variabel Independen: <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i>	1. Penelitian ini menghasilkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap laporan keuangan, komisaris independen berpengaruh positif terhadap laporan keuangan, komite audit berpengaruh positif terhadap laporan keuangan 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap laporan keuangan

Lanjutan Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

3	Tunissiana dan Larastanti (2016)	Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan Variabel Independen: Independensi, Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor dan <i>Corporate Governance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan 2. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 3. <i>Corporate governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan 4. Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan
4	Hardiningsih (2010)	Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan Variabel Independen: Independensi, <i>Corporate Governance</i> dan Kualitas Audit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menghasilkan independensi auditor berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan 2. Komite audit, komisaris independen, dewan komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan 3. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan
5	Indrasari dkk (2016)	Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan Variabel Independen: Komisaris Independen, Komite Audit dan <i>Financial Distress</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 2. Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 3. <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan
6	Setiawan dkk (2015)	Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan Variabel Independen: Independensi Kualitas Audit dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 2. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan 3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan

Lanjutan Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

			<p>4. Kepemilikan manajerial negatif berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>5. Komite Audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>6. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan</p>
7	Putra dan Muid (2012)	<p>Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan</p> <p>Variabel Independen: Independensi Auditor, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba</p>	<p>1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>3. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>4. Independensi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>5. Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan</p> <p>6. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan</p>

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independensi, kualitas audit, spesialisasi industri auditor, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara independensi, kualitas audit, spesialisasi industri auditor, komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan untuk menghasilkan informasi laporan keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi penggunanya.

Independensi auditor merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar yang ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) menyatakan bahwa semua yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor (Putra, 2012). Beberapa hasil penelitian terkait pengaruh independensi pada laporan keuangan audit. Menurut Subandono (2015) menghasilkan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Putra dan Muid (2012) menghasilkan independensi auditor berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Setiawan dkk (2015) independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

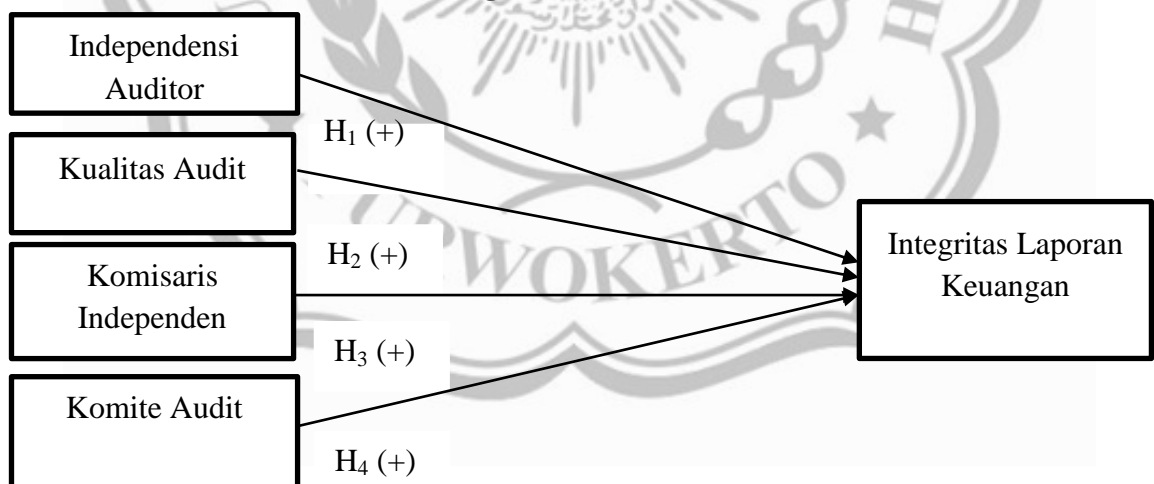
Dalam penelitiannya, Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi kualitas audit maka semakin tinggi juga tingkat integritas laporan keuangan. Tunissiana dan Larastanti (2016) mengemukakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Irawati dan Fakhruddin (2016) bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut Hardiningsih (2010) kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris independen merupakan badan yang tidak terafiliasi dengan anggota komisaris lainnya, manajemen dan pemegang saham pengendali serta bebas dari bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau semata-mata untuk kepentingan perusahaan (Herawaty, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Fakhruddin (2016) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap

integritas laporan keuangan. Menurut Gayatri dan Saputra (2016) komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Hardiningsih (2010) menghasilkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit merupakan salah satu manajemen yang dapat menentukan kebijakan perusahaan (Yuniati dkk, 2017). Penelitian Hardiningsih (2010) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan (Gayatri dan Saputra, 2016). Sedangkan menurut Setiawan dkk (2015) komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian yang lebih lanjut. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Arens (2003) dalam Sawiji (2016) mengatakan bahwa independensi adalah cara pandang auditor yang tidak memihak dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Sikap tidak memihak dapat dibentuk dalam dua hal :

- a. Independensi dalam sikap mental (*Independence in fact*) yaitu auditor bersikap netral dalam melaksanakan auditing
- b. Independensi dalam penampilan (*Independence in appearance*) yaitu auditor bersikap netral menurut persepsi pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan dkk (2015) menghasilkan independensi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Subandono (2015) menghasilkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Putra dan Muid (2012) bahwa independensi auditor berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Penggunaan laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit terjadi apabila auditor dapat menjamin bahwa tidak ada kesalahan atau

kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Sehingga, integritas laporan keuangan meningkat apabila kualitas audit sesuai dengan standar auditing (Citra, 2013). Nurjannah dan Pratomo (2014) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hardiningsih (2010) kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Tunissiana dan Larastanti (2016) mengemukakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H₂ : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris Independen merupakan letak terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance* (Hardiningsih, 2010). Adanya komisaris independen dapat mengurangi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Fakhruddin (2016) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Gayatri dan Saputra (2016) komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Indrasari dkk (2016) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dan menurut Setiawan dkk (2015) komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H₄ : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh direksi untuk melakukan pengawasan independen pada proses pemeriksaan laporan keuangan dan audit ekstern. Pada komite audit berfungsi untuk memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan standar kebijakan, memeriksa laporan keuangan, menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor ekstern (Setiawan, 2015). Penelitian yang dilakukan Setiawan dkk (2015) berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Gayatri dan Suputra (2016) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Indrasari dkk (2016) bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H₅ : Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan